

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 179-184

Licensed by CC BY-SA 4.0

ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11406855>

PKM Manajemen Keuangan Bagi UMKM di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Cahyo Budi Santoso¹, Rr. Farida Istiningrum², Benny Krisbiantoro³

¹²³Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas

*Email korespondensi: cahyobudi@uhb.ac.id

Abstrak

Tujuan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen keuangan kepada para pelaku UMKM di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Target yang ingin dicapai dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada UMKM dalam pengembangan usaha melalui pelatihan dan bimbingan dalam meningkatkan manajemen keuangan UMKM secara sederhana. Adapun prospek pengembangan UMKM dikaji berdasarkan pada analisa keuangan. Rencana kegiatan program PKM ini adalah melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM, penyiapan peralatan pelatihan yang menunjang keberhasilan PKM, melakukan bimbingan terhadap pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, melakukan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik melalui workshop maupun kegiatan-kegiatan lain, serta monitoring dan evaluasi kegiatan untuk menunjang keberhasilan dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: *Pelatihan, Manajemen keuangan dan UMKM*

Article Info

Received date: 12 May 2024

Revised date: 19 May 2024

Accepted date: 28 May 2024

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global sekarang ini mendorong semua negara untuk melakukan perubahan atau inovasi dalam segala hal. Mulai dari inovasi produk atau melakukan perubahan kebijakan untuk mendukung pemerintahan yang bersih. Semua ini dilakukan disemua lini kehidupan dengan tujuan untuk tetap eksis terutama perusahaan atau UMKM. Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah). Pada tahun 2020, terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia dengan mempekerjakan 117,3 juta orang, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM (Chaerani dkk, 2020). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan dan administrasi keuangan yang efektif, bagaimanapun, masih menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM saat ini. Akibatnya, hal ini menghambat efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM (Yanti, 2019). Banyak usaha menengah dan kecil (UMKM) kurang menghargai pentingnya manajemen bisnis dan keuangan yang sehat bagi pertumbuhan mereka. Banyak pemilik bisnis mengabaikannya daripada meluangkan waktu untuk merencanakan, mengatur, mengimplementasikan, dan mengendalikan operasi mereka dengan benar (Bismala, 2016). Banyak UMKM tidak menggunakan pembukuan formal dan malah menggunakan metode sederhana dalam menghitung pendapatan tanpa memperhitungkan analisis biaya. Biaya bahan baku dan tenaga kerja terkadang tidak termasuk dalam perkiraan biaya (Ruscitasari dkk, 2022).

Penerapan manajemen keuangan pada usaha bisnis UMKM diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga usaha yang mereka miliki semakin maju dan berkembang. Bila sebagian besar pelaku UMKM dapat menerapkan manajemen keuangan yang efektif maka mereka juga akan mampu meningkatkan aspek pengendalian usaha yang memungkinkan mereka untuk memantau ketercapaian rencana keuangannya (Poddala & Alimuddin, 2023). Menurut Sriyono & Setiawan, (2022) namun penerapan manajemen keuangan sebagai besar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki sikap yang kurang baik mengenai keuangan. Hal ini ditandai dengan rendahnya keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan Manajemen keuangan mereka.

Mengingat keinginan pelaku UMKM sangat rendah dalam penerapan manajemen keuangan, maka perlu Tim PKM untuk memberikan motivasi untuk menerapkan manajemen keuangan, terutama bagi pelaku UMKM. Salah satu mamfaat yang akan diperoleh pelaku UMKM Manajemen keuangan kemudian ditujukan guna memperlancar kesehatan keuangan pada UMKM. Beberapa alasan mengapa pelaku UMKM masih belum memisahkan manajemen keuangan usaha dengan keuangan pribadi adalah karena tidak adanya tenaga khusus dalam menangani manajemen keuangan, tidak adanya atau minimnya pemahaman serta kemampuan dalam melakukan manajemen keuangan mereka, dan terutama untuk usaha yang terbilang masih kecil jumlah nominal uang yang dikelola juga terbilang masih kecil atau tidak terlalu besar. Oleh karena itulah masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pemisahan antara manajemen keuangan usaha dengan manajemen pribadi mereka (Mashudi dkk., 2023).

UMKM masih menggunakan uang sebagai alat transaksinya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Adanya laporan keuangan/akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (a) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan terutama tingkat perputaran usaha dan modal; (b) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pemilik; (c) UMKM dapat mengetahui posisi arus kas baik sumber maupun penggunaannya; (d) UMKM dapat membuat perencanaan anggaran yang tepat; (e) UMKM dapat menghitung pajak; dan (f) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Alasan para pelaku UMKM tidak menerapkan manajemen keangan karena sebagian besar kurang memahami manajemen keuangan dan juga karena keterbatasan kemampuan yang kurang memadai terutama aspek pengelolaan keuangann tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan catatan seadanya serta *insting* dan pengalaman saja. Banyak para pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan terbatasnya tenaga dan kemampuan serta tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku karena latar belakang pendidikan yang terbatas.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) akan menuai hasil yang signifikan dari manajemen keuangan yang efektif. Usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat memperoleh wawasan tentang situasi keuangan mereka saat ini serta kemajuan perusahaan mereka jika mereka mengelola catatan keuangan mereka secara terorganisir. Kondisi aset, utang, modal, arus kas, dan perubahan laba usaha mikro, kecil, dan menengah dapat dengan mudah diamati, yang membantu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membuat keputusan bisnis yang krusial, seperti pembelian aset baru dan penyusunan rencana bisnis (Angreini, 2015). Pengelolaan keuangan yang baik juga akan meningkatkan aspek pengendalian usaha, dimana UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangannya sudah tercapai atau belum dan membantu mencari tahu penyebabnya. Selain itu, pada aspek permodalan, dengan tertibnya administrasi keuangan akan memudahkan UMKM untuk mengajukan pinjaman modal ke bank atau lembaga keuangan lainnya (Widodo & Rosyidi, 2021) Lokasi PKM dilaksanakan di Desa Secara Kecamatan Cilongok. Secara administratif Desa Panembangan termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilongok dan berjarak kurang lebih 2 km dari Ibu Kota Kecamatan. Secara kewilayahan Desa Panembangan terdiri atas 5 dusun, 3 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT), dengan rincian sebagai berikut :

1. Dusun I terdiri atas 1 Rukun Warga (RW) dan 5 Rukun Tetangga (RT)
2. Dusun II,III dan IV terdiri atas 1 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT)
3. Dusun V terdiri atas I Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT)

Desa Panembangan adalah sebuah desa yang terletak di sebelah barat Ibu Kota Kabupaten Banyumas dengan jarak kurang lebih 17 km. Secara administrative, Desa Panembangan termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Cilongok dan berjarak kurang lebih 2 km dari Ibu Kota Kecamatan. Luas dari desa ini sendiri kurang lebih seluas 257.945 ha yang sebagian besar digunakan sebagai ladang/perkebunan. Kondisi geografis desa ini adalah dataran rendah dan dataran tinggi. Dari sebelah utara, desa berbatasan dengan Desa Sambirata Kecamatan Cilongok, lalu disebelah timur berbatasan dengan Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok, sebelah selatan berbatasan dengan Desa

Pernasidi dan Desa Cikidang Kecamatan Cilongok dan Desa Panembangan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Karanglo dan Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok. Letak Desa Panembangan berada di 220-270 mdpl dan untuk suhu udara rata-rata berkisar di 29°C. Selain itu, Desa Panembangan terdiri atas 5 dusun, 3 RW dan 21 RT. Dusun I terdiri atas 1 RW dan 5 RT, Dusun II, III, IV terdiri dari 1 RW dan 8 RT dan di Dusun V terdiri atas 1 RW dan 8 RT ditambah 4 RT Pemekaran. Tema PKM ini adalah pelatihan manajemen keuangan untuk UMKM.

METODE

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Harapan Bangsa akan melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), metode pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa tahap, alur pelaksanaan dilakukan tiga tahap secara berurutan:

1. Tahapan persiapan :

- a. Persiapan kelengkapan administrasi.
- b. Persiapan media dan fasilitas penunjang
- c. Persiapan undangan peserta.
- d. Persiapan panitia pengabdian masyarakat
 1. Pembagian tugas dan tanggung jawab
- e. Metode:
 1. Ceramah
 2. Tutorial
 3. Diskusi

2. Tahapan Pelaksanaan

1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah
Peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam memulai maupun menjalankan usaha. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah selama 1 jam.
- b. Metode Tutorial
Peserta pelatihan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca serta laporan arus kas. Materi ini disampaikan dalam bentuk tutorial disertai dengan latihan/studi kasus. Langkah kedua diselenggarakan selama 1 jam.
- c. Metode Diskusi
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang sudah mereka jalani ataupun hal-hal yang ingin mereka tanyakan untuk memulai usaha. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

Pada tahap pelatihan yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu :

- a. Memberikan materi tentang permasalahan yang sering di alami oleh para pelaku UKM pada umumnya hingga ke bagaimana solusi atau saran-saran agar para peserta bisa menghadapi permasalahan seperti yang sudah kita ungkapkan
- b. Pelatihan menyusun laporan keuangan sederhana UMKM, pencatatan Kas keluar dan Kas masuk
- c. Sebelum kegiatan berakhir, kami melakukan diskusi tanya jawab sehingga apa yang kami sampaikan dapat dipahami dan dimengerti dan bisa diaplikasikan. Sehingga apa yang kami sampaikan dan berikan dapat memberikan manfaat untuk peserta kegiatan PKM ini.

3. Tahapan Evaluasi

Kegiatan Pengabdian ini akan dievaluasi melalui pembagian kuesioner kepada peserta pelaku UMKM untuk mengetahui peningkatan pengetahuan manajemen keuangan yang akan didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan, akan menciptakan tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian yang mudah dicapai. Berikut inidisajikan tabel evaluasi program pengabdian ini.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolok Ukur
Peserta memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha	Pengetahuan tentang manajemen keuangan usaha peserta meningkat	Peserta memahami pentingnya manajemen keuangan usaha
Peserta mampu menyusun laporan keuangan usaha	Peserta mampu menyusun laporan keuangan usaha	Laporan keuangan yang disusun dapat menjadi model laporan keuangan usaha peserta

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan pelatihan pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2024 berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan kemajuan UMKM, salah satunya kendala SDM dan pengetahuan manajemen keuangan serta solusinya dengan memberikan pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. Pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM belum mengerti fungsi akuntansi, bahkan sebagian besar peserta pelatihan menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM).

Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep UMKM, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi entitas. Acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan, dan lain-lain. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada.

Berdasarkan penjelasan pada metode penelitian dalam tahap pelaksanaan, prosedur manajemen keuangan dapat dilakukan dengan empat (4) aspek tahapan. Pelatihan dilaksanakan dengan melakukan penyampaian materi terkait terlebih dahulu. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah dengan melaksanakan test terkait pemahaman dan pelaksanaan aspek tahapan tersebut. Test yang dilaksanakan tepat setelah penyampaian materi dilaksanakan yaitu tanggal 24 Februari 2024. Penjabaran pelaksanaan test dapat dilihat sebagai berikut:

a. Penentuan persentase alokasi keuangan

Persentase alokasi dalam manajemen keuangan pribadi yang diambil sebagai contoh dalam materi pelatihan ini adalah sama dengan yang di rekomendasikan Haddawi (2023) yaitu dengan menggunakan tiga (3) kategori sebesar 50% untuk kebutuhan (*needs*), 30% untuk keinginan (*lifestyle*), dan 20% untuk tabungan (*goals*). Untuk penerapan berkelanjutan para UMKM dibebaskan dalam menyesuaikan preferensi alokasi manajemen keuangan mereka

b. Prosedur pencatatan arus kas

Pelaku UMKM di arahkan untuk membuat alur pemasukan dan pengeluaran kas mereka. Dalam pembuatan catatan arus kas ini peserta harus menjabarkan pemasukan dan pengeluaran mereka dan memberikan keterangan persentase kategori alokasi keuangan (kebutuhan, keinginan, dan tabungan). Misal dalam aktivitas pengeluaran pembayaran listrik merupakan kategori kebutuhan, hutang dalam membeli kebutuhan kecantikan merupakan kategori keinginan, dan arisan boleh dikategorikan sebagai tabungan (*goals*) jika pada akhirnya penggunaannya hanya akan dikeluarkan ketika ada kebutuhan penting. Pertimbangan dalam membeli belanja modal harus disesuaikan antara keuntungan dan biaya, jika belanja tidak memberikan manfaat dan keuntungan sebaiknya pembelanjaan ditunda saja.

c. Pencatatan transaksi

Pencatatan transaksi dilakukan dengan menggunakan secara manual yaitu buku kas. Pada pencatatan ini pelaku UMKM harus dapat mengisi dengan benar. Buku pencatatan ini atau buku

kas dapat dibeli toko-toko penjual buku. Sedangkan bila menggunakan komputer akan lebih mudah dengan memakai microsoft excel. Pada media ini diperlukan kemampuan pelaku UMKM harus mampu menggunakan komputer. Namun bila belum mampu disarankan menggunakan buku kas secara manual yang digunakan dalam melakukan pencatatan transaksi.

d. Evaluasi kesesuaian arus kas dan alokasi keuangan

Untuk tahap ini, dikarenakan para peserta kebanyakan memang belum melaksanakan manajemen keuangan pribadi yang baik (masih bercampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha). Akan tetapi untuk alokasi keuangannya semua peserta belum melakukan manajemen keuangan dengan baik dimana keuangan pribadi masih tercampur dengan keuangan usaha mereka. Para peserta sebagai pelaku UMKM belum melakukan manajemen keuangan dengan membagi menjadi tiga (3) kategori seperti yang disampaikan materi (kategori kebutuhan, keinginan, dan tabungan).

Pada sesi terakhir pelatihan ini, peserta diminta mengumpulkan dan mencatat transaksi usaha berdasarkan bidang masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Pada sesi awal ini peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu per satu. Pada sesi terakhir ini peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi akuntansi yang telah mereka buat. Kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 12.00. Selanjutnya dilakukan pendampingan kepada peserta pelatihan akuntansi UMKM secara mandiri di masing-masing tempat.



Gambar 1. Tim sedang Menjelaskan Pentingnya Manajemen Keuangan UMKM



Gambar 2. Tim sedang Menjelaskan peserta Pelatihan

SIMPULAN

Secara Keseluruhan pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang manajemen keuangan UMKM mendapatkan respon yang baik dari para pelaku UMKM di Desa Panembangan Kecamatan

Cilongok Kabupaten Banyumas. Pelatihan atau penyuluhan yang dilakukan Tim PKM Universitas Harapan Bangsa tentang Manajemen Keuangan khususnya pembukuan laporan keuangan UMKM. Diharapkan pelatihan ini memang dapat membuka wawasan dan menggerakkan para pelaku UMKM di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam melakukan pemisahan manajemen keuangan pribadi dengan menggunakan pencatatan yang sesuai alokasi keuangan mereka. Dari hasil pelaksanaan pelatihan bahwa pelaku UMKM memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan UMKM secara sederhana untuk diterapkan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Rektor Universitas Harapan Bangsa, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Kaprodi Akuntansi dan Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah membantu dan mensupport jalannya kegiatan PKM ini. Kami juga banyak berterima kasih kepada masyarakat terutama pelaku UMKM di Desa Panembangan Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang telah mendukung kegiatan PKM dan terima kasih kepada para peserta PKM yaitu Bapak/Ibu UMKM yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas. (2011). *Manajemen Keuangan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anggraini, L. D., Ratu, M. K., & Purnamasari, E. D. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Dan Pemberdayaan E-Commerce Pada UMKM. 5, 2446–2452
- Chaerani, D., Melda Noereast Talytha, Tomy Perdana, (2020), Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada masa pandemi Covid-19 Menggunakan Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan , Dharmakarya: *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 9, No. 4, Desember 2020: 275 - 282
- Mashudi, Fauziah, L., Cholidin, Windriya, A., & Mege, S. R. (2023). Pelatihan Manajemen Dan Administrasi Keuangan UMKM Menuju Umkm Unggul Dan Berdayasaing. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), 30–37.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Edukasi Pengaturan Pengelolaan Keuangan Pribadi Dan Dana Usaha Pada UKM Berbasis Lorong. Celebes *Journal Of Community Services*, 2(2), 1–8
- Sriyono, & Setiawan, D. (2022). Penguatan Perilaku Manajemen Keuangan Umkm Melalui Edukasi Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian Dan Pengendalian Diri. *Jurnal Mnajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 147–159
- Widodo, A., & Rosyidi, S. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Terasi Desa Leran Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Sebagai Pembekalan Keterampilan Berwirausaha. *Buletin Abdi Masyarakat*, 1(2)
- Wira Iko Putri Yanti. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuanagn Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 2 No.12019